

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Covid-19 adalah penyakit menular pernafasan yang menyerang penduduk di seluruh dunia dan menyebabkan peningkatan jumlah pasien yang harus dirawat di fasilitas kesehatan (Handayani *et al.*, 2020). Namun, peningkatan jumlah pasien covid-19 yang harus dirawat tidak berimbang dengan jumlah tenaga kesehatan yang ada. Hal tersebut berdampak pada kelelahan fisik, stres dan gangguan mental tenaga kesehatan khususnya perawat (Karambut dan Noormijati, 2012). Menurut Diinah dan Rahman (2020), gangguan mental yang terjadi pada tenaga kesehatan yang merawat pasien Covid-19 diantaranya adalah kecemasan, ketakutan, stres, depresi, panik, kesedihan, frustrasi dan stres kerja. Perawat yang mengalami distress akan merasakan kesedihan, kehilangan minat, dan putus asa, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perasaan lelah bahkan depresi (Pasaribu dan Ricky, 2021). Stres yang terjadi apabila tidak segera ditangani dalam jangka waktu yang lama dan intensitas yang tinggi berpotensi menyebabkan *burnout* perawat (Putri, 2019).

Menurut *American National for Occupational Health* (ANAOH) kejadian stres kerja pada perawat berada di urutan paling atas pada empat puluh pertama kasus stres pada pekerja (Fuada, 2017). Sedangkan menurut

National Institut for Occupational Safety and Health (NIOSH) mengatakan bahwa 40% dari pergantian karyawan diakibatkan oleh stres, 60-80% dari kecelakaan yang terjadi di tempat kerja terkait dengan stres. Di negara California, pemerintah membayar beberapa miliar dolar untuk biaya medis dan kasus hukum yang diakibatkan hal-hal terkait stres (Carnegie, 2014). Stres dalam profesi keperawatan merupakan masalah yang masih berlangsung dan menjadi salah satu masalah manajemen Sumber Daya Manusia di rumah sakit. Hasil survei PPNI menunjukkan 50.9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja (Fuada, 2017). Menurut Santoso (2021), terhadap 180 perawat selama masa pandemi covid-19 mengalami beban stres dengan skor rate 39.91%, hal ini disebabkan oleh faktor waktu kerja yang lama, satu-satunya anak dalam keluarga dan kecemasan perawat itu sendiri. Dari hasil wawancara terstruktur 10 orang tenaga perawat di Puskesmas Tirtoyudo Malang pada tanggal 26 - 29 Agustus 2021, 5 orang mengatakan stres karena jumlah kasus pasien covid-19 semakin bertambah, takut menularkan virus ke keluarganya, takut dikucilkan oleh tetangga, serta stres karena kekurangan alat pelindung diri (APD), 3 orang mengatakan stres karena takut tertular covid-19, dan 2 orang mengatakan stres karena stigma terhadap dirinya.

Stres kerja perawat dimasa pandemi memiliki banyak penyebab, diantaranya: meningkatnya jumlah pasien yang terkonfirmasi positif covid-19 yang harus dirawat, overload pekerjaan, adanya resiko tertular covid-19, resiko membawa virus ke rumah, dan adanya stigma negative dari

masyarakat (Malisa, Righo dan Fahdi, 2018). Stresor yang berlebihan akan berdampak pada gangguan fisik maupun emosional pada perawat, stres dapat mengakibatkan sakit kepala, insomnia, cepat lelah, gelisah, peningkatan tekanan darah, gangguan pencernaan, dan rasa kebingungan yang tidak kunjung selesai (Asih, Gusti Yuli; Widiastuti; Dewi R, 2018). Stres kerja yang berkepanjangan dialami perawat dapat menyebabkan terjadinya penurunan semangat kerja, prestasi kerja, dan meningkatkan terjadinya risiko kesalahan intervensi yang dapat membahayakan bagi pasien maupun perawat itu sendiri (Hadiansyah, Pragholapati, & Aprianto, 2019). Stres yang berlangsung terlalu lama juga dapat mengakibatkan mental *overload* atau *burnout* (Malisa, Righo, & Fahdi, 2018).

Mengingat banyaknya dampak negative yang diakibatkan oleh stres kerja pada perawat, maka diperlukan adanya upaya management stres untuk menurunkan tingkat stres yang dirasakan oleh perawat. Menurut Rahmawati (2021), management stres yang baik diantaranya adalah dengan tidak membebani diri sendiri, bersikap optimis akan kemampuan yang dimiliki, berusaha memecakan masalah (*Problem Focused Coping*) atau pengendalian respon emosi. Namun, setiap upaya menegement stres yang akan dilakukan harus menyesuaikan dengan karakteristik dan penyebab stres yang dialami oleh setiap perawat (Malisa, Righo, & Fahdi, 2018). Oleh karena itu, perlu adanya upaya identifikasi awal secara lengkap dan mendalam terhadap kejadian stres yang dialami oleh perawat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“gambaran tingkat stres kerja perawat Di Puskesmas Tirtoyudo Kabupaten Malang di masa pandemi covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran tingkat stres kerja perawat Di Puskesmas Tirtoyudo Kabupaten Malang di masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan penelitian

Mengetahui gambaran tingkat stres kerja perawat Di Puskesmas Tirtoyudo Kabupaten Malang di masa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data tambahan tentang gambaran tingkat stres kerja perawat saat menangani klien covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Tirtoyudo Kabupaten Malang

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan dalam membuat kebijakan di puskesmas untuk menangani stres kerja perawat Di Puskesmas Tirtoyudo Kabupaten Malang di masa pandemi covid-19

2. Bagi perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan tambahan dalam

kajian stres kerja perawat dan solusi untuk penanganannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan data untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan stres kerja perawat.